

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perkembangan saat ini eksistensi perbankan syariah di Indonesia semakin meningkat sejak adanya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang memberikan landasan operasi yang lebih jelas bagi bank syariah. Eksistensi bank syariah juga didorong oleh tingginya minat masyarakat akan kesadaran untuk menempatkan dananya di bank syariah, dikarenakan produk dana perbankan syariah memiliki daya tarik bagi deposan mengingat nisbah bagi hasil dan margin produk tersebut masih kompetitif dibanding bunga di bank konvensional (Muliawati, 2015).

Bank lembaga keuangan kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya Bank disebut sebagai lembaga perantara keuangan (*Financial Intermediary Institution*). Dalam menjalankan perannya sebagai lembaga perantara keuangan (*Financial Intermediary Institution*), keberadaan bank tergantung oleh adanya kepercayaan masyarakat (*agent of trust*), prinsip kepercayaan sehingga menjadi ruh dari kegiatan perbankan. Sebagai *agent of trust*, bank juga berfungsi pembangunan perekonomian nasional (*agent of development*) juga meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional (Mokoagow dan Fuady, 2015).

Perkembangan perbankan syariah dari tahun ke tahun cukup bagus dan memuaskan. Semakin berkembangnya produk perbankan syariah juga menjadi faktor pendorong masyarakat untuk menggunakan jasa bank syariah. Seperti yang diketahui, perbankan syariah tidak membebankan bunga pada produk pembiayaannya, sehingga hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi nasabah untuk memilih bank syariah sebagai mitra

kerjasama. Banyaknya bank syariah yang ada di Indonesia ini menunjukkan kinerja bank syariah yang sangat bagus (Perdanasari, 2018).

Tabel 1.1 Perkembangan Kelembagaan Perbankan Syariah

Kelompok Bank	Tahun			
	2015	2016	2017	2018
BUS	12	13	13	13
UUS	22	21	21	21
BPRS	163	166	163	163

Sumber: Statistik Perbankan Syariah BI, 2018

Berdasarkan Tabel 1.1, perkembangan kelembagaan perbankan syariah semakin meningkat sejak tahun 2015, ditahun ini terdapat 13 Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia. Perkembangan kelembagaan bank syariah menunjukkan semakin baik dan bertambah jumlahnya pada tiap tahunnya. Sehingga pada tahun 2018, jumlah Bank Umum Syariah yang beroperasi menjadi 13 serta 21 Unit Usaha Syariah, dan 163 BPRS.

Persaingan di lembaga keuangan memang sangat ketat, terutama di dunia perbankan. Banyak perbankan baik konvensional maupun syariah mulai mengeluarkan produk-produk inovatif untuk menarik para nasabah. Persaingan antar perbankan ini tentunya menjadi keuntungan sendiri bagi nasabah, karena nasabah mempunyai banyak pilihan dalam menentukan bank mana yang akan dijadikan mitra kerja sama. Kinerja dan performa suatu bank menjadi faktor utama bagi nasabah dalam menentukan pilihannya. Kinerja perbankan yang baik biasanya mencerminkan bank yang mempunyai prospek di masa depan. Profitabilitas dapat dikatakan menjadi salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik kinerja keuangan perusahaan (Sholihah dan Sriyana, 2014).

Cara yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam penelitian ini juga dengan menghitung *Return On Equity* (ROE). Rasio menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari total modal yang dimilikinya. Profitabilitas atau biasa disebut dengan rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. ROE merupakan perbandingan antara laba sesudah pajak terhadap total ekuitas yang berasal dari setoran modal pemilik, laba ditahan, dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh perusahaan yang akan menunjukkan tingkat pengembalian modal atau investasi yang ditanamkan dalam industri perbankan. ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi di sektor perbankan makin tinggi (Hermina dan Suprianto, 2014).

Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Oleh karena itu, dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan (Ubaidillah, 2016). Rasio keuangan yang mempengaruhi tingkat *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA) adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Dana masyarakat atau sering disebut dengan Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank dengan cara menjumlahkan giro, tabungan dan deposito. Semakin tinggi Dana Pihak Ketiga (DPK) maka semakin tinggi juga profitabilitas suatu bank dengan asumsi penyaluran kredit bank lancar dan pembiayaan tidak mengalami masalah (Muliawati dan Khoiruddin, 2015).

Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Rasio efisiensi dalam hal ini BOPO bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengendalikan biaya operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional bank dalam menjalankan operasi sehari-hari, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Jika kinerja operasional bank bisa lebih efisien maka bank akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Oleh karena itu, sangat perlu untuk memperhatikan rasio BOPO agar bisa mencapai efisien yang maksimal. Apabila biaya operasional tinggi maka akan mengurangi profitabilitas yang didapatkan bank, maka BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas (Ubaidillah, 2016).

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Semakin kecil *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank (Lemiyana dan Litriani, 2016).

Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh juga akan naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan (Lemiyana dan Litriani, 2016).

Pada Penelitian pengaruh FDR yang di analogikan LDR juga memberikan hasil yang bervariasi. Penelitian Yunita (2014) dan Ubaidillah

(2016) menunjukkan bahwa FDR atau LDR berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan penelitian Muliawati dan Khoiruddin (2015) menunjukkan bahwa secara statistik FDR ataupun LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan tidak konsistensi dari penelitian di atas perlu penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh rasio DPK, BOPO, NPF dan FDR terhadap ROA dan ROE pada Bank Umum Syariah. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan model regresi panel, hal ini berbeda dari penelitian terdahulu. Pemilihan model regresi panel dikarenakan yang di uji merupakan gabungan data antara *cross section* dan *time series*.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah yang dapat diambil berdasarkan pemaparan latar belakang diatas adalah:

1. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE)?
2. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)?
3. Bagaimana perbandingan profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan diatas adalah:

1. Untuk menjelaskan pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

2. Untuk menjelaskan pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) , *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).
3. Untuk menjelaskan perbandingan terhadap profitabilitas Bank Umum syariah di Indonesia pada tahun 2015-2018.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan:

1. Bagi Investor

Penelitian ini akan membantu masyarakat untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah, sehingga akan lebih meyakinkan masyarakat menggunakan jasa bank tersebut.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang sejauh mana keterkaitan antara DPK, BOPO, NPF, dan FDR dengan Profitabilitas Perbankan Syariah. Selain itu memberikan kontribusi sebagai bahan referensi untuk penelitian bidang kajian perbankan syariah selanjutnya.

3. Bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pertimbangan bahan pembuatan keputusan bidang keuangan, terutama memaksimalkan kinerja perbankan.

E. Sistematika Penulisan

Laporan penelitian secara garis besar dibagi menjadi lima (5) BAB, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah yang berisi tentang alasan dilakukan penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan terdapat hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini. Landasan teori yang berupa penjabaran teori-teori yang mendukung perumusan hipotesis serta sangat membantu dalam analisis hasil-hasil penelitian lainnya Bab ini akan menjelaskan mengenai kerangka pemikiran penelitian yang akan diteliti serta hipotesis yang timbul dari pemikiran tersebut.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini mendeskripsikan bagaimana penelitian akan dilakukan secara operasional serta berisikan variabel penelitian dan definisi operasional DPK, BOPO, NPF, dan FDR, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini memperlihatkan metode-metode analisis yang dilakukan selama penelitian serta hasil dari penelitian-penelitian tersebut.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi uraian Kesimpulan, Implikasi, Keterbatasan, dan Saran. Bagian akhir, terdiri dari: Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran